

## PENGARUH TEMAN SEBAYA TERHADAP KECENDERUNGAN BULLYING PADA SD PADAMU NEGERI MEDAN

ReflinaSinaga<sup>36</sup>

Surel:sinagareflina@yahoo.co.id

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami pengaruh positif teman sebaya terhadap kecenderungan perilaku *bullying* pada siswa SD serta pengaruh negative teman sebaya terhadap kecenderungan perilaku *bullying* pada siswa SD. Beberapa factor yang diyakini menjadi penyebab terjadinya perilaku *bullying* di sekolah antara lain adalah factor kepribadian, komunikasi interpersonal yang dibangundengan orang tuanya, peran teman kelompok dengan teman sebaya dan iklim sekolah. Hasil analisis data menggunakan rumus regresi sederhana yang diperoleh nilai koefisien determinasi (Rsquare) sebesar 0,726 atau 72,6 %, yang berarti 72,6% perilaku I *bullying* siswa di pengaruhi oleh teman sebaya. Berdasarkan analisis data, maka dapat diketahui bahwa F hitung sebesar 121,871 dengan taraf signifikansi 0,001. Oleh karena probabilitas (0,001) jauh lebih kecil dari 0,05 ( dalam kasus ini menggunakan taraf signifikansi atau  $\alpha = 5\%$ ), maka model regresi bisa dipakai untuk memprediksi perilaku *bullying*. Dengan pedoman jika  $\text{sig} < 0,05$  dan  $t\text{-hitung} \geq t\text{-tabel}$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Berdasarkan hasil kategorisasi skor subjek pada skala perilaku *bullying* diatas, dapat diketahui bahwa sebanyak 8 orang (15,5%) memiliki perilaku *bullying* yang tinggi, 26 orang atau 50% berperilaku *bullying* sedang, 14 orang atau 26,2 % berperilaku *bullying* rendah dan sebanyak 2 orang atau 7,8% memiliki perilaku *bullying* sangat rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa SD Padamu Negeri Medan hanya memiliki perilaku *bullying* yang sedang saja.

**Kata Kunci** : Pengaruh Teman Sebaya, Perilaku *Bullying*

### PENDAHULUAN

Maraknya kasus-kasus kekerasan yang terjadi pada anak-anak usia sekolah ini sangat memprihatinkan bagi pendidik dan orang tua. Sekolah yang seharusnya menjadi tempat bagian dalam memimba ilmu serta membentuk karakter pribadi yang positif ternyata menjadi tempat tumbuh suburnya praktek-praktek *Bullying*, sehingga memberikan ketakutan bagi anak untuk memasukinya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Sejiwa (2007) bahwa sebagian kecil guru (27,5%) menganggap *bullying* merupakan perilaku normal dan sebagian besar guru (73%) menganggap *bullying* sebagai perilaku yang membahayakan siswa. Hal tersebut tidak bisa dianggap normal karena siswa tidak dapat belajar apa bila siswa berada dalam keadaan tertekan, terancam dan ada yang menindasnya setiap hari.

<sup>36</sup>Dosen Unika Santo Thomas Sumatera Utara

Kasus bullying yang sering dijumpai adalah kasus senioritas atau adanya intimidasi siswa yang lebih senior terhadap adik kelasnya baik secara fisik maupun non fisik. Bullying atau penindasan adalah penggunaan kekerasan atau paksaan untuk menyalahgunakan atau mengintimidasi orang lain. Kasus bullying di Indonesia sering kali terjadi di institusi pendidikan. Hal ini dibuktikan dengan data dari Komisi Nasional Perlindungan Anak, tahun 2011 dengan tingkat kasus bullying tertinggi di lingkungan sekolah yaitu sebanyak 339 kasus kekerasan dan 82 diantaranya meninggal dunia (komnas PA, 2011). Para ahli menyatakan bahwa school bullying merupakan bentuk agresivitas antar siswa yang memiliki dampak paling negative bagi korban.

Perilaku bullying merupakan perilaku agresif yang serius. Perilaku agresif dapat terjadi karena berbagai faktor diantaranya yaitu budaya sekolah, teknologi, dan norma kelompok.

Berdasarkan kenyataan permasalahan yang terjadi di dalam kehidupan selama ini, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang pengaruh teman sebaya terhadap kecenderungan perilaku bullying pada SD Padamu Negeri Medan. Penelitian ini bertujuan: untuk mengetahui dan memahami pengaruh positif teman sebaya terhadap kecenderungan perilaku bullying pada siswa SD Padamu Negeri Medan. Serta untuk mengetahui dan memahami pengaruh negatif teman sebaya terhadap kecenderungan perilaku bullying pada siswa SD Padamu Negeri Medan.

Dasar Teoritis: 1). Perilaku Bullying, *bullying* merupakan tindakan negatif yang

dilakukan oleh siswa atau lebih dari satu siswa setiap waktu. *Bullying* terjadi karena ada nyakitimpang dalam kekuatan/kekuasaan. Hal

tersebut mempunyai arti bahwa siswa yang

menjadi korban *bullying* tidak berdaya dalam menghadapi perilaku bullying

(Olweus dalam McEachern, 2005). Menurut Smith dan Thompson (2..) bulidartikan sebagai serangkaian tindakan yang

dilakukan secara sengaja dan menyebabkan cedera fisik serta psikologis yang

menerimanya. Tingkahlaku buli yang dimaksudkan termasuk tindakan yang

bersifat mengejek, penyisihan social, dan memukul. Menurut Olweus & Olweus (dalam Solberg, 2003) adapun faktor-faktor penyebab perilaku bullying meliputi:

2). Verbal yaitu mengatakan sesuatu yang

berarti untuk menyakitinya atau menertawakan seseorang (menjadikannya bahan lelucon) dengan menyebut/menyapanya dengannya yang menyakitinya, menceritakan kebohongan atau menyebarkan rumor yang keliru tentang seseorang. 2.

Indirect yaitu sepenuhnya menolak atau mengeluarkan seseorang dari kelompok pertemanan atau meninggalkannya dari berbagai hal secara sengaja atau mengirim catatan dan mencoba membuat siswa yang lain tidak menyukainya. 3. Phsycal yaitu memukul,

menendang, mendorong, mempermainkan atau meneror dan memukul dengan tujuan untuk menyakitinya. 3).

Konsep Teman Sebaya, menurut Santrock (2007) mengatakan bahwa teman sebaya adalah anak-anak atau remaja yang memiliki usia atau tingkat kematangan yang kurang lebih sama. Hal senadajuga disampaikan oleh Brown (Ryan, 2001) mengungkapkan pengertian kelompok teman sebaya adalah segala bentuk interaksi antara remaja dengan teman karib sepermainan yang memiliki tingkat usia, minat dan tujuan yang sama. Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa teman sebaya adalah hubungan individu pada anak-anak yang memiliki tingkat usia, minat dan tujuan yang sama.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Padamu Negeri Medan pada kelas VI di kecamatan Medan Kota yaitu Sd Swasta Padamu Negeri Medan. Dengan demikian yang menjadi populasi penelitian ini adalah semua murid kelas 6 di kecamatan Medan Kota

dengan sampel. Karakteristik subyek penelitian diperlukan untuk menjamin homogenitas sampel penelitian. Penelitian ini menggunakan salah satu bentuk dari Probability Sampling yaitu *cluster random sampling* yaitu peneliti mengambil sampelnya berdasarkan arah populasi yang telah ditetapkan. Setelah itu menggunakan *stratified random*

*sampling* yaitu peneliti mengambil sampelnya bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional. Teknik pengumpulan data penelitian dilakukan dengan menggunakan alat ukur skala psikologi yaitu menggunakan Skala Likert. Aspek yang diukur pada skala kecenderungan perilaku bullying yaitu Verbal, Indirect, dan Physical yang terdiri dari 15 item. Sedangkan pada skala teman sebaya aspek yang diukur adalah kelompok teman sebaya yang memberikan tekanan yang bersifat pasif (bersifat negatif) dan kelompok teman sebaya yang memberikan tekanan yang bersifat aktif (positif). Sebelum dilakukan ke dalam penelitian, skala diujicobakan terlebih dahulu untuk melihat validitas dan reliabilitas instrumen. Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas konstruk (*construct validity*). Uji validitas digunakan rumus korelasi Product Moment sebagai berikut

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- $R_{xy}$  : koefisien korelasi antara x dan y
- $n$  : cacah subyek yang dikenai tes (instrumen)
- $X$  : skor untuk butir ke-i
- $Y$  : skor total (dari subyek uji coba)

Jika harga r hitung < r tabel, maka korelasi tidak signifikan sehingga item pertanyaan dikatakan tidak valid. Dan sebaliknya, jika r hitung > r tabel maka item pertanyaan dinyatakan valid (Arikunto, 2002: 72). Dari hasil uji validitas didapat r tabel sebesar 0,30. Maka didapat sebanyak 15 soal yang valid. Sedangkan dalam menguji reliabilitas digunakan teknik Formula Alpha Cronbach dan dengan menggunakan program SPSS 15.0 for windows.

Rumus :

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{\sum S^2_j}{S^2_x} \right)$$

Keterangan :

$\alpha$  = koefisien reliabilitas alpha

k = jumlah item

S<sub>j</sub> = varians responden untuk item I

S<sub>x</sub> = jumlah varians skor total

Indikator pengukuran reliabilitas menurut Sekaran (2000: 312) yang membagi tingkatan reliabilitas dengan kriteria sebagai berikut :

Jika alpha atau r hitung:

1. 0,8-1,0 = Reliabilitas baik
2. 0,6-0,799 = Reliabilitas diterima
3. kurang dari 0,6 = Reliabilitas kurang baik

Dari hasil uji reliabilitas didapat hasil korelasinya  $\geq 0,835$  yaitu memiliki reliabilitas baik.

Adapun analisis data hasil penelitian yang diperoleh yaitu:

**Tabel 1.** Kecenderungan perilaku bullying

Variabel	Rentang Nilai	Kategori	Jumlah	Prosentase (%)
Perilaku Bullying	X < 19,2	Sangat Rendah	2	7,8
	19,2 ≤ X ≤ 25,2	Rendah	14	26,2
	25,2 ≤ X ≤ 34,8	Sedang	26	50,5
	34,8 ≤ X ≤ 39,6	Tinggi	8	15,5
	X ≥ 39,6	Sangat Tinggi	0	0,0
Total			50	100

**Tabel 2.** Kategorisasi skor subjek pada Skala Peran Kelompok Teman Sebaya

Variabel	Rentang Nilai	Kategori	Jumlah	Prosentase (%)
	i		h	)

PeranKelompokTemanSebay a	$X < 24$	SangatRendah	2	4
	$24 \leq X \leq 31,5$	Rendah	4	8
	$31,5 \leq X \leq 43,5$	Sedang	13	26
	$43,5 \leq X \leq 49,5$	Tinggi	21	42
	$X \geq 49,5$	SangatTinggi	10	20
	Total		50	100

UjiNormalitas yang dilakukandenganmenggunakan Kolmogorov Smirnov.MenurutKerlinger (1990) variable dikatakanterdistribusi normal apabila  $p > 0,05$ . Berdasarkan data dari table dibawah dapat dilihat untuk variable kecenderungan perilaku bullying diperoleh signifikansi sebesar 0,229 ( $p > 0,05$ ) ini menunjukkan bahwa populasi terdistribusi normal.Untuk variable teman sebaya diperoleh signifikansi sebesar 0,126  $p > 0,05$  ini menunjukkan bahwa populasi terdistribusi normal.

	Kolmogorov –Smirnov			Shapiro-wilk		
	Statistic	Df	Sig	Statistic	Df	Sig
Kecenderunganperilaku bullying	.0662	50	.229	.993	50	0.74
TemanSebaya	.072	50	.126	.987	50	.064

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkanhasilkategorisasiiskorsubjekpadaskalaperilaku bullying diatasdapatdiketahuibahwatidakada yang memilikiperilaku bullying sangatteringgi, sedangkanebanyak 8 orang (15,5%) memilikiperilaku bullying tinggi, 26 orang (50,5%) memilikiperilaku bullying sedang 14 orang (26,2%) memilikiperilaku bullying rendah, dansebanyak 2 orang (7,8%) memilikiperilaku bullying sangatterendah.

Sedangkanperankelompoktemansebaya didapatkategorisasi sangattertinggi yaitusebanyak10 orang (20%), kategorisasi tinggi21 orang (42%), kategorisasi sedangkategorisasi tinggi 21 orang (42%)g13 orang (26%)kategorisasi sangatterendah dan 2 orang (4%).

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penulis dapat menarik kesimpulan bahwa kelompok teman sebaya memiliki pengaruh yang tinggi terhadap kecenderungan perilaku bullying. Kelompok teman sebaya adalah kelompok yang terbentuk di dalam lingkungan sekolah berdasarkan kesamaan usia, tingkat kelas, minat atau hobi yang sama dengan tujuan yang sama. Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis ditemukan fakta bahwa kelompok teman sebaya menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya perilaku bullying siswa di sekolah. Solidaritas serta interaksi yang terjadi di dalam kelompok teman sebaya mempengaruhi anggota untuk melakukan hal yang sama agar dapat diterima oleh kelompoknya.